

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (WHO, 2012) hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Luka robekan di Asia juga merupakan masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 62%.

Tingginya angka kejadian robekan perineum pada ibu bersalin menimbulkan berbagai permasalahan pada masa nifas yaitu diantaranya infeksi. Infeksi timbul karena perawatan yang tidak baik pada luka perineum. Oleh sebab itu ibu tidak mau merawat luka perineum yaitu karena nyeri, masalah utama yang sering dialami oleh ibu dengan luka jahitan perineum adalah nyeri

Respon nyeri pada setiap individu adalah unik dan relatif berbeda. Hal ini dipengaruhi antara lain oleh pengalaman, persepsi, maupun sosial kultural individu. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu, pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) buang air kecil (BAK), aktivitas sehari-hari antara lain

dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan menghambat ketika ibu akan mulai bekerja (Putri, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Herron-Marx, 2010) menemukan bahwa pada wanita yang mengalami trauma perineum mempunyai gejala dyspareunia, stres, inkontinansia urine, inkontinansia alvi, dan resiko mengembangkan penyakit penyerta termasuk pelvice organ prolapse dan vasico vaginal fistulas.

Pada hasil penelitian (Geetha, Shanmugam, & Shankar, 2015) Nyeri perineum mengganggu aktivitas harian pasca episiotomi ibu dan serta ikatan awal ibu dan bayi. Menerapkan kantong es menyebabkan vasokonstriksi, menurun permeabilitas kapiler, penurunan metabolisme sel dan melemaskan otot dengan mengurangi kontraktibilitas otot. Paket es langsung meredakan nyeri. Paket es dingin mengurangi suhu kulit sebesar 10°C dan 15°C dalam waktu 15 menit. Ini memperlambat pertumbuhan bakteri, mengurangi peradangan dan nyeri dengan mematikan area, memperlambat impuls nyeri dan dengan meningkatkan ambang nyeri.

Tujuan menggunakan terapi dingin adalah untuk mengurangi periode peradangan dan membantu para wanita untuk kembali ke aktivitas normal mereka lebih cepat. Oleh karena itu penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efek aplikasi Ice pack pada tingkat nyeri pada luka episiotomi di antara postnatal ibu-ibu. (Es pak mengacu pada es yang dikemas "dalam tangkai jari sarung tangan pada suhu 0 derajat Celsius dan

volume 8-10ml" diamankan dengan benang dan dibungkus dengan potongan kasa steril). Dengan meningkatnya tren keluarga inti, menjadi penting untuk bebas dari ketidaknyamanan di awal periode pascanatal, membantunya untuk berkonsentrasi pada perawatan anak.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan asuhan kebidanan masa nifas dengan penatalaksanaan *ice pack* (kompres dingin) untuk mengurangi nyeri luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah “apakah asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penatalaksanaan *ice pack* (kompres dingin) dapat mengurangi skala nyeri perineum”.

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Tujuan asuhan ini untuk mengurangi nyeri luka perineum setelah diberikan asuhan penatalaksanaan *ice pack* (kompres dingin) untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu post partum.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Bagi Klien

Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang cara pemberian *ice pack* (kompres dingin) terhadap nyeri luka perineum pada ibu nifas dan dapat menambah kenyamanan fisik secara optimal.

2. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam melakukan asuhan kebidanan cara pemberian *ice pack* (kompres dingin) terhadap nyeri

luka perineum pada ibu nifas dan dapat menambah kenyamanan fisik secara optimal.

3. Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bidang ilmu kebidanan dan mahasiswa bisa langsung melakukan pemantauan asuhan kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat di dalam situasi yang nyata.

4. Bagi Institusi

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi khususnya program studi DIII kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,

